

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang pesat di era globalisasi masa ini, membuat banyak perusahaan-perusahaan baru yang muncul dalam berbagai bidang di belahan dunia, maka semakin banyak pula pesaing-pesaing yang bermunculan dengan ide dan inovasi yang baru. Perusahaan yang semakin kreatif dan inovatif sehingga tak sedikit dari perusahaan-perusahaan kecil yang terus berkembang menjadi perusahaan yang besar. Perusahaan yang semakin besar maka dana yang dibutuhkan akan terus meningkat seiring dengan berjalannya perusahaan tersebut. Pendanaan perusahaan tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara meminjam dana melalui pasar modal dan lembaga keuangan yang berlaku.

Pasar modal adalah tempat untuk jual beli saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) yang bertujuan agar mendapatkan dana atau memperkuat modal perusahaan dari hasil penjualan tersebut. Pasar modal juga termasuk kedalam salah satu cara cepat untuk mengakumulasikan dana untuk pembiayaan pembangunan dengan mengumpulkan dana dari masyarakat sekitar dan menyalurkannya kepada sektor-sektor produktif. Pasar modal pada umumnya adalah sistem keuangan yang terorganisir, yang terdiri dari

bank komersial serta seluruh lembaga yang berkecimpung dalam sektor keuangan, dan semua surat berharga yang beredar.

Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal dimaksudkan untuk membantu pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk mencapai tujuan ini, pasar modal memiliki peran strategis dengan menyediakan pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah.

Pasar modal memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi karena banyak negara menganut sistem ekonomi pasar. Dengan memberikan dana alternatif bagi perusahaan, pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi. Investasi bahkan mulai beredar dan komunitas muslim Indonesia semakin meningkat, sangat mengharapkan investasi berbasis syariah yang akan banyak digunakan oleh masyarakat. (Prasetyo,2023) Maka pasar modal mulai mengembangkan sayapnya di instrumen pasar modal yang berbasis syariah. Pasar modal syariah adalah salah satu produk muamalah yang pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Maka pada transaksinya pasar modal tetap diperbolehkan selama transaksi tersebut sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. (Sutedi,2011)

Melihat perkembangan pasar modal berbasis syariah di Indonesia, Bursa Efek Indonesia mengeluarkan sebuah pasar saham yang berbasis syariah yang dinamakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada 12

Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan kinerja pasar saham berbasis syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta akan berkembang ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diluncurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan kata lain, Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak memilih saham syariah mana yang akan masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Untuk memastikan bahwa konstituen ISSI selalu berubah, maka konstituen dipilih ulang sebanyak dua kali dalam setahun.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. AKR Corporindo Tbk. “Perseroan” merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang memproduksi bahan kimia dasar, gas, manufaktur dan logistik. Perusahaan didirikan pada tahun 1977 menjadi perusahaan distributor terbesar di Surabaya. Saat ini PT. AKR Corporindo Tbk berfokus pada kegiatan bisnis, meliputi gas, bahan kimia mulai dari perdagangan bahan kimia dasar, kemudian menjadi distributor bahan kimia, hingga menjadi perusahaan swasta nasional pertama yang melakukan distribusi produk BBM non-subsidi. (akr.co.id)

Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat dua jenis saham yakni saham non-syariah dan saham syariah. Transaksi yang terjadi dalam saham syariah sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber dan hukum tertinggi dalam menerapkan prinsip syariah di pasar modal. Selanjutnya, dari kedua hukum di atas maka dilakukan ijtihad oleh para ulama yang dinamakan ilmu fiqh. Dalam ilmu fiqh, terdapat satu topik

mengenai muamalah. Muamalah adalah hubungan antara dua orang yang berkaitan dengan bisnis atau jual beli. Dengan demikian, fiqh muamalah membantu mengembangkan pasar modal syariah, dan ada kaidah yang menyatakan bahwa muamalah pada dasarnya boleh dilakukan selama tidak ada dalil yang mengharamkannya. Konsep ini berfungsi sebagai dasar pasar modal di Indonesia.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 15/PJOK.04/2015, pasal 1 nomor 1 yang mengatur penerapan prinsip syariah di pasar modal, mengatakan bahwa akad syariah adalah perjanjian antara pihak yang terkait yang didalamnya berisi hak-hak dan kewajiban-kewajiban dari pihak-pihak terkait serta tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.

Pasar modal merupakan media atau wadah untuk berinvestasi. Tetapi sebelum berinvestasi, sebaiknya para investor melakukan riset mengenai laporan keuangan pada perusahaan agar bisa melihat keadaan dan kinerja dari perusahaan. Setelah mendapat informasi yang cukup, maka investor dapat memutuskan untuk berinvestasi dalam jangka pendek atau jangka panjang serta memilih perusahaan yang cocok dengan pilihan investasinya. Ada banyak objek yang dapat digunakan dalam berinvestasi, salah satu pilihan alternatif bagi investor adalah saham. Seorang investor akan membeli banyak saham karena memiliki harapan agar mendapatkan keuntungan dari harga saham yang meningkat atas sejumlah dividen dalam jangka panjang. Maka untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan

datang, investor perlu menganalisis dan memperhatikan kinerja perusahaan yang meluncurkan saham dengan tujuan untuk melihat apakah saham yang berada di pasar modal mencerminkan nilai yang sebenarnya atau tidak. Karena itu, keuntungan saham sangat penting bagi perusahaan karena termasuk kedalam salah satu pengukuran kinerja kerjanya, yang mengharuskan perusahaan untuk terus memperbaiki kinerjanya agar harga sahamnya terus meningkat.

Pada dasarnya, suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh sebuah perusahaan, pasti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, salah satu tujuan perusahaan adalah menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang di jalankannya. Dalam menjalankan suatu usaha tentu tidak bisa hanya mengandalkan modal perusahahaan saja. Biasanya, perusahaan membuat keputusan dalam bentuk peminjaman dana dan menjadikannya sebagai sumber dana kedua bagi perusahaan. Tentunya pinjaman tersebut termasuk kedalam utang perusahaan, baik utang jangka pendek ataupun jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus melunasi utang tersebut dengan baik.

Menurut Widoatmodjo (2009), Informasi tentang keuangan dan pasar perusahaan menjadi salah satu dari banyak nya faktor yang dapat memprediksi harga saham. Salah satu komponen penting dalam bisnis adalah rasio, yang mana rasio berasal dari laporan keuangan dan dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis fundamental. Fokus analisis ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi baik atau

tidak. Apabila bisnis dalam kondisi baik, maka tempat itu baik digunakan untuk berinvestasi. Begitu pula sebaliknya, jika bisnis tidak sehat, itu tidak baik digunakan untuk berinvestasi.

Rasio solvabilitas termasuk kedalam salah satu analisis penting yang digunakan perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan menggunakan aset dan dana dengan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Utang yang digunakan dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi apabila proporsinya tidak diperhatikan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Maka untuk melihat kemampuan bisnis untuk memenuhi utang jangka panjangnya, rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. (Al-Wahhab KH, 2021)

Debt to Equity Ratio menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Stock Price* (harga saham). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang dengan membandingkan total utang dan total ekuitasnya. Rasio solvabilitas dapat memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan menunjukkan tingkat risiko tidak terbayarkannya utang. (Umam,2017)

Karena jumlah utang yang digunakan oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan total ekuitasnya, tingkat utang yang tinggi akan berdampak negatif terhadap kinerja kerjanya. Bagi investor, semakin tinggi DER, semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dan

investor itu sendiri. (Kasmir,2012) Sehingga semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka pertumbuhan harga saham akan cenderung rendah. Akan tetapi sebaliknya, apabila perusahaan mampu mengelola utang secara efektif, maka para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena risiko yang di dapat akan semakin mengecil sehingga pertumbuhan harga saham akan meningkat seiring dengan perusahaan kembali dalam kondisi yang stabil. Hantono (2015) mengatakan, apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih tinggi, pertumbuhan harga saham cenderung lebih rendah. Sebaliknya, apabila perusahaan mampu mengelola utang secara efektif, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi karena risiko yang didapat akan semakin mengecil, sehingga pertumbuhan harga saham akan meningkat seiring dengan perusahaan kembali dalam kondisi yang stabil.

Salah satu rasio lain yang juga dapat mempengaruhi harga saham adalah *Quick Ratio* (QR). *Quick Ratio* (QR) atau *Acid Test Ratio* adalah rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.(Sawir,2009) Ketika *Quick Ratio* (QR) dalam keadaan baik, maka dapat memberikan indikasi bahwa kinerja kerja perusahaan yang baik, karena perusahaan dapat membayar semua utang jangka pendek dengan tepat waktu, yang dapat meningkatkan harga saham. Apabila *Quick Ratio* (QR) meningkat, para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan karena harga sahamnya juga akan meningkat. (Fadilah 2014). Hal ini sejalan dengan *signaling theory*, yang menyatakan bahwa laporan keuangan bertanggung jawab untuk memberikan informasi tentang *Quick*

Ratio (QR). Dengan adanya unsur nilai yang terkandung dalam QR, hal itu akan mempengaruhi tingkat penjualan harga saham, yang menyebabkan harga saham meningkat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka teori pertama yang digunakan peneliti adalah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Stock Price*. Dengan kata lain, apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan pada satu periode waktu tertentu, maka *stock price* akan mengalami penurunan. *Debt to Equity Ratio* yang besar akan berdampak buruk terhadap kinerja kerja perusahaan karena memiliki tingkat utang yang semakin besar menandakan bahwa tidak menentunya profitabilitas sebuah perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak sanggup untuk memenuhi utang jangka panjang. Dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio* pun akan turun ketika *stock price* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sedangkan *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *stock price*. Dengan kata lain, apabila *Quick Ratio* mengalami peningkatan dalam satu periode waktu tertentu, maka *stock price* pun akan mengalami peningkatan. *Quick Ratio* yang tinggi akan menguntungkan perusahaan, karena perusahaan sanggup membayar utang jangka pendek nya dengan tepat waktu sehingga pertumbuhan *stock price* pun akan semakin meningkat. Dengan demikian *Quick Ratio* akan turun ketika *stock price* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik membahas tentang *Debt to Equity Ratio* (DER), *Quick Ratio* (QR), dan *Stock Price* (SP) pada

PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2012-2021. Untuk mengetahui pengelolaan data, maka penulis akan memaparkan laporan keuangan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 1.1

Debt to Equity Ratio, dan Quick Ratio terhadap Stock Price di PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2012-2021

Periode	<i>Debt to Equity Ratio</i>		<i>Quick Ratio</i>		<i>Stock Price</i>	
		X1		X2		Y
2012	↑	1,8	↑	1,167	↑	4,150
2013	↓	1,7	↓	0,894	↑	4.375
2014	↓	1,5	↑	0,935	↓	4.120
2015	↓	1,1	↑	1,295	↑	7.175
2016	↓	1	↓	1,122	↓	6.000
2017	↓	0,86	↑	1,426	↑	6.350
2018	↑	1,01	↓	1,229	↓	4.290
2019	↑	1,1	↓	1,050	↓	3.950
2020	↓	0,8	↑	1,373	↓	3.180
2021	↑	1,1	↓	1,035	↓	822

Sumber : *Annual Report* PT. AKR Corporindo, Tbk.

Keterangan :

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Melihat tabel 1.1 pada data laporan keuangan di PT. AKR Corporindo, Tbk. menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio* dan *Stock Price* banyak mengalami fluktuatif. Di tahun 2012, *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio* dan *Stock Price* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Debt to Equity Ratio* dari 1,3 menjadi 1,8, *Quick Ratio* dari 1.03 menjadi 1,167 dan *Stock Price* dari Rp. 3.025 menjadi Rp. 4.150.

Pada tahun 2013, *Debt to Equity Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami penurunan dengan masing-masing *Debt to Equity Ratio* dari 1,8 menjadi 1,7

dan *Quick Ratio* dari 1,167 menjadi 0,894. Sedangkan *Stock Price* mengalami kenaikan dari Rp. 4.150 menjadi Rp. 4.375. Pada tahun 2014, *Debt to Equity Ratio* dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan masing-masing *Debt to Equity Ratio* dari 1,7 menjadi 1,5 dan *Stock Price* dari Rp. 4.375 menjadi Rp. 4.120. Sedangkan *Quick Ratio* mengalami kenaikan dari 0,894 menjadi 0,935.

Pada tahun 2015, *Quick Ratio* dan *Stock Price* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Quick Ratio* dari 0,935 menjadi 1,295 dan *Stock Price* dari Rp. 4.120 menjadi Rp. 7.175. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 1,5 menjadi 1,1. Pada tahun 2016, *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio* dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan masing-masing *Debt to Equity Ratio* dari 1,1 menjadi 1, *Quick Ratio* dari 1,295 menjadi 1,122 dan *Stock Price* dari Rp. 7.175 menjadi Rp. 6.000.

Pada tahun 2017, *Quick Ratio* dan *Stock Price* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Quick Ratio* dari 1,122 menjadi 1,426 dan *Stock Price* dari Rp. 6.000 menjadi Rp. 6.350. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 1 menjadi 0,86. Pada tahun 2018, *Quick Ratio* dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan masing-masing *Quick Ratio* dari Rp. 1.426 menjadi 1,229 dan *Stock Price* dari Rp. 6.350 menjadi Rp. 4.290. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 0,86 menjadi 1,01.

Pada tahun 2019, *Quick Ratio* dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan masing-masing *Quick Ratio* dari 1,229 menjadi 1,050 dan *Stock Price* dari Rp. 4.290 menjadi Rp. 3.950. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 1,01 menjadi 1,1. Pada tahun 2020, *Debt to Equity Ratio* dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan masing-masing *Debt to Equity Ratio* dari 1,1 menjadi 0,8 dan *Stock Price* dari Rp. 3.950 menjadi Rp. 3.180. Sedangkan *Quick Ratio* mengalami kenaikan dari 1,050 menjadi 1,373.

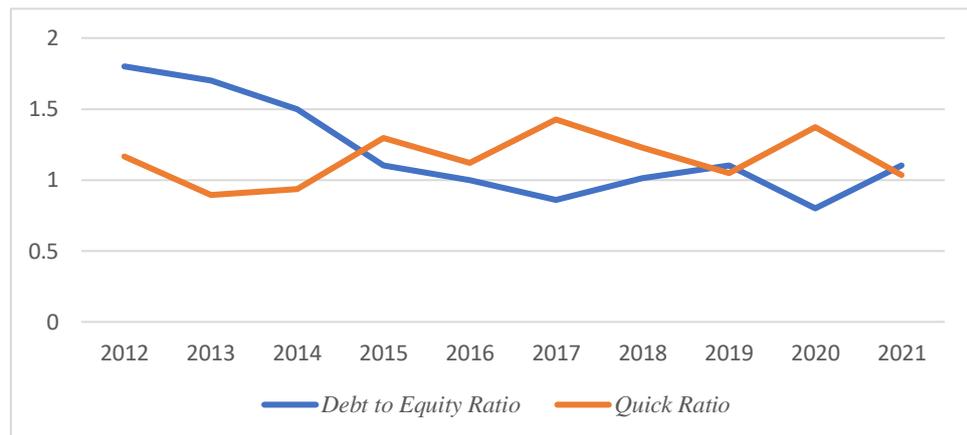
Pada tahun 2021, *Quick Ratio* dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan masing-masing *Quick Ratio* dari 1,373 menjadi 1,035 dan *Stock Price* dari Rp. 3.180 menjadi Rp. 822 Sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 0,8 menjadi 1,1.

Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio* dan *Stock Price*. Teori menyatakan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka *Stock Price* mengalami penurunan, begitu pun sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan disebabkan oleh faktor makro dan mikro. Apabila *quick Ratio* mengalami kenaikan, maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan juga, begitupun sebaliknya jika *Quick Ratio* mengalami penurunan maka *Stock Price* pun akan turun. Untuk lebih jelasnya, terlihat perkembangan fluktuasi peningkatan dan penurunan pada *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio* dan

Stock Price pada PT. AKR Corporindo, Tbk. periode 2012-2021 sebagaimana tampak pada grafik dibawah ini.

Grafik 1.1

Debt to Equity Ratio dan Quick Ratio di PT. AKR Corporindo Tbk. periode 2012-2021



Sumber: *Annual Report* PT.AKR Corporindo, Tbk.

Grafik 1.2

Stock Price di PT. AKR Corporindo Tbk. periode 2012-2021



Sumber : *Annual Report* PT.AKR Corporindo, Tbk.

Berdasarkan data grafik di atas, terdapat perbedaan teori pada tahun 2013 dimana *Debt to Equity Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami penurunan

tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 dan 2020, dimana *Debt to Equity Ratio* dan *Stock Price* mengalami penurunan tetapi *Quick Ratio* mengalami kenaikan. Terlihat juga, data yang diperoleh terdapat kesesuaian antara teori dan data, yaitu pada tahun 2015 dan 2017 dimana *Quick Ratio* dan *Stock Price* mengalami kenaikan tetapi *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan.

Pada tahun 2018, 2019, 2021, *Quick Ratio* dan *Stock Price* mengalami penurunan tetapi *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan. Berdasarkan latar belakang di atas, PT. AKR Corporindo, Tbk. periode 2012-2021 *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio* dan *Stock Price* mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahun. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Quick Ratio terhadap Stock Price pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi di PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2012-2021***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memiliki pandangan bahwa tinggi dan rendahnya jumlah *Debt to Equity Ratio* dan *Quick Ratio* dapat berpengaruh terhadap *Stock Price*. Oleh karena itu penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* secara parsial pada PT. AKR Corporindo, Tbk periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Stock Price* secara parsial pada PT. AKR Corporindo, Tbk. periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Stock Price* secara simultan pada PT. AKR Corporindo, Tbk. periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* secara parsial pada PT. AKR Corporindo, Tbk. 2012-2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Stock Price* secara parsial pada PT. AKR Corporindo, Tbk. 2012-2021.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Stock Price* secara simultan pada PT. AKR Corporindo, Tbk. 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Stock Price* pada PT. AKR Corporindo, Tbk.
 - b. Mengembangkan konsep dan teori Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Stock Price* pada PT. AKR Corporindo, Tbk.
 - c. Memperkuat peneliti sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Stock Price* pada PT. AKR Corporindo, Tbk.
 - d. Bagi Penulis, Hasil dari penelitian diharapkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sunan Gunung Djati Bandung.
 - e. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan keilmuan dan sebagai acuan pembelajaran.
2. Kegunaan Praktis
- a) Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Debt to Equity Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Stock Price* sehingga menjadi acuan dalam mengambil langkah yang strategis.
 - b) Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjadi bahan pertimbangan ketika akan berinvestasi di pasar modal.

- c) Bagi Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Debt to Equity Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Stock Price*.

